

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2020  
TENTANG PROGRAM INDONESIA PINTAR  
PADA SMAN 4 KISARAN KABUPATEN  
ASAHAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MELA DWI VALENSIA ELVIRA**

**178520039**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2020  
TENTANG PROGRAM INDONESIA PINTAR  
PADA SMAN 4 KISARAN KABUPATEN  
ASAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area**



**OLEH:  
MELA DWI VALENSIA ELVIRA  
178520039**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar  
Pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan

Nama Mahasiswa : Mela Dwi Valensia Elvira

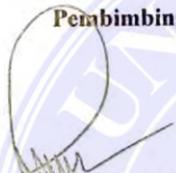
NPM : 178520039

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Indra Muda, M.AP**

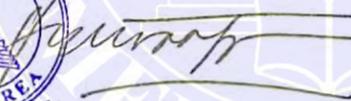
  
**Agung Suharyanto S. Sn. M.Si**

Mengetahui:

**Dekan**

**Ka. Prodi Administrasi Publik**



  
**Dr. Heri Kusmanto, MA**

  
**Nina Angelia, S.Sos, M.Si**

Tanggal Lulus: 01 Juli 2021

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 April 2021



Mela Dwi Valensia Elvira

178520039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mela Dwi Valensia Elvira  
NPM : 178520039  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 Februari 2021



Mela Dwi Valensia Elvira

178520039

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2020 TENTANG PROGRAM INDONESIA PINTAR PADA SMAN 4 KISARAN KABUPATEN ASAHAN

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bentuk pendanaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada peserta didik berumur 6-21 tahun dengan kriteria siswa yang kurang mampu. Fenomena dalam penelitian ini yaitu belum tepatnya sasaran peserta didik yang mendapatkan bantuan ini, serta penggunaan dana yang masih dikatakan belum efektif karena dana yang digunakan diluar dari tujuan program ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi program Indonesia Pintar di SMAN 4 Kisaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 10 tahun 2020 tentang program Indonesia pintar pada SMAN 4 Kisaran sudah cukup baik dilihat dari indikator komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi. Belum tepatnya sasaran peserta didik yang mendapatkan bantuan ini. Saran dalam penelitian ini perlunya ketegasan dari pihak sekolah, dan sebaiknya pihak sekolah harus memperhatikan lagi ketepatan usulan siswa yang kurang mampu.

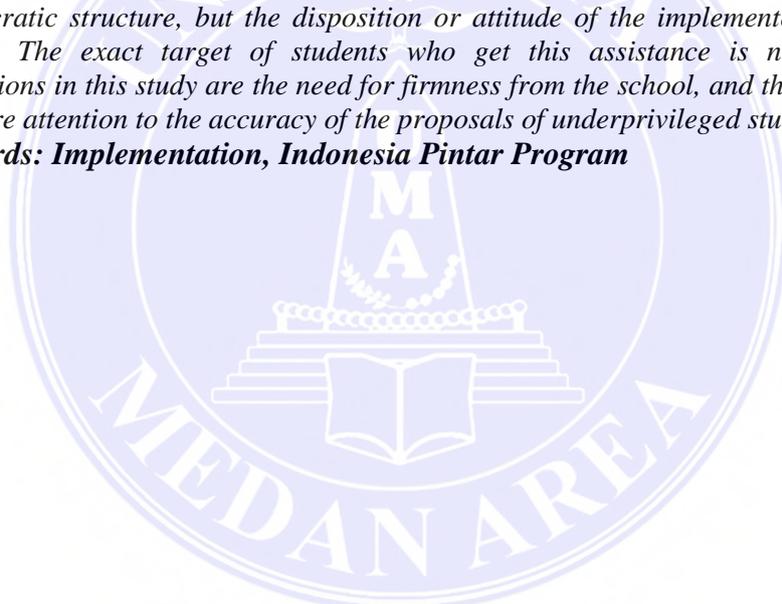
**Kata kunci: Implementasi, Program Indonesia Pintar**

## ABSTRACT

### **IMPLEMENTATION OF THE REGULATION INDONESIAN MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE NUMBER 10 OF 2020 CONCERNING THE INDONESIA PINTAR PROGRAM AT SMAN 4 KISARAN IN THE ASAHAN DISTRICT**

*Indonesia Pintar Program (PIP) is a form of funding from the Ministry of Education and Culture for students aged 6-21 years with criteria for underprivileged students. The phenomenon in this study is that the target of students who get this assistance is not yet precise, and the use of funds is still said to be ineffective because the funds used are outside the objectives of this program. This study aims to determine how the implementation of the Smart Indonesia program at SMAN 4 Kisaran. This study uses a descriptive qualitative method that provides a clear description of the problems studied. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the implementation of the regulation of the minister of education and culture number 10 of 2020 regarding the smart Indonesia program at SMAN 4 Kisaran is quite good in terms of indicators of communication, resources, and bureaucratic structure, but the disposition or attitude of the implementers is not good enough. The exact target of students who get this assistance is not yet precise. Suggestions in this study are the need for firmness from the school, and the school should pay more attention to the accuracy of the proposals of underprivileged students.*

**Keywords: Implementation, Indonesia Pintar Program**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mela Dwi Valensia Elvira, anak dari (Alm) Rommy Sianipar dan Christy Siahaan. Lahir di Sekayu pada tanggal 07 Mei 1999. Penulis merupakan anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal tahun 2006 di SD Negeri 3 Sekayu kemudian pindah sekolah ke SD Negeri 010086 Selawan dan lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kisaran dan lulus tahun 2014 kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 4 Kisaran. Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Asahan.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar Pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan”**.

Peneliti menyadari bahwa Tuhan turut bekerja dalam menolong proses penelitian skripsi ini, melalui pihak-pihak yang membantu peneliti hingga terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat dalam proses penelitian skripsi ini, yaitu

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Heri Kusmanto MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si, selaku Ka. Prodi Administrasi Publik
4. Bapak Drs. Indra Muda, MAP, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Agung Suharyanto S. Sn. M. Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Aisyah Oktaviani Putri, S.AP,MAP, selaku Sekretaris pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Seluruh Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi mengenai jadwal dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada yang sangat istimewa yaitu kedua Orang tua saya, (Alm) Bapak Rommy Sianipar dan Ibu Christy Siahaan yang telah memberikan semangat, motivasi, materi, dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis.
10. Kakak kandung yaitu Chatrin Devanty Sianipar A.Md.Kom dan adik terkasih Jonathan Hamonangan Sianipar yang telah membantu peneliti dalam mengerjakan tugas akhir dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Ibu Esmi Pohan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Kisaran yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam memberikan informasi tentang penelitian skripsi penulis
12. Ibu Fachrina Irmayani Sitorus, SE selaku pengelola Program Indonesia Pintar yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam memberikan informasi tentang penelitian skripsi penulis.
13. Semua informan-informan yang membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis yaitu adik Nazwa Syaidina Lubis, Nabilla, dan Siti Nurhalima.
14. Sahabat saya Nija Pera Tanti, Lastrida Simbolon, Desi Mariana Simamora, Suci Rahmadani Hsb, Lora Marsa Hutahaeon, Vicaria Putri Halawa, dan

Felistya Natalia A.Md.A.B yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

15. Kakak kos Belat Kharisma Br. Brahmana S. Pd, Emiateta Subrina Ginting S.Pd, Esra Harianja S. Pd, dan Rika Fiendang Pardede yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik stambuk 2017, yang selalu memberikan dukungan serta doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 08 April 2021

Penulis

Mela Dwi Valensia Elvira

178520039

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1. Pengertian Implementasi.....	5
2.1.1. Pendekatan Implementasi Kebijakan .....	9
2.1.2. Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III ....	10
2.1.3. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan.....	16
2.2.Program Indonesia Pintar.....	17
2.2.1. Tujuan Program Indonesia Pintar.....	19
2.2.2. Prinsip Program Indonesia Pintar.....	20
2.2.3. Sasaran Penerima Program Indonesia Pintar .....	21
2.2.4. Besaran Dana Program Indonesia Pintar.....	22
2.2.5. Tujuan Penggunaan Dana Program Indonesia Pintar.....	23
2.3.Penelitian Relevan .....	24
2.4. Kerangka Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	35
3.2. Lokasi Penelitian .....	36
3.3. Waktu Penelitian .....	36
3.4. Informan Penelitian .....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5.1 Observasi .....	38
3.5.2 Wawancara .....	38
3.5.3 Dokumentasi .....	39
3.6. Teknik Analisis Data .....	39
3.6.1 Pengumpulan Data.....	40
3.6.2 Reduksi Data.....	40
3.6.3 Penyajian Data .....	41
3.6.4 Penarikan Kesimpulan .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Profil SMAN 4 Kisaran .....	42
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 4 Kisaran .....	42
4.1.3 Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kisaran .....	44
4.1.4 Struktur SMAN 4 Kisaran .....	46
4.2. Pembahasan Penelitian.....	47

4.2.1 Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran .....	47
4.2.2 Hambatan dalam Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran.....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
5.1 Simpulan .....	63
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 2: Nama Penerima PIP Tahun 2020	



## DAFTAR BAGAN

Halaman

<b>BAGAN 2.4 : Kerangka pemikiran penelitian .....</b>	<b>32</b>
<b>BAGAN 4.1 : Struktur SMAN 4 Kisaran.....</b>	<b>44</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program Indonesia Pintar atau yang biasa disingkat PIP merupakan program bantuan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Program ini dirancang khusus untuk membantu anak dari keluarga tidak mampu agar tetap mendapatkan layanan pendidikan mulai dari peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah hingga mahasiswa pada jenjang pendidikan yang tinggi. PIP juga membantu meringankan biaya personal pendidikan, mencegah agar siswa tidak putus sekolah, serta mendorong siswa yang sudah putus sekolah agar tetap dapat melanjutkan pendidikan di satuan pendidikan formal maupun non-formal.

Program Indonesia Pintar diselenggarakan berdasarkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga yang Produktif. Pada tanggal 21 Februari 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim menetapkan Peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Permendikbud ini muncul karena adanya Instruksi Presiden sesuai dengan program yang harus dilaksanakan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar bertujuan memberikan kesempatan bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan

menengah dengan mendukung pelaksanaan pendidikan menengah wajib belajar selama 12 (dua belas) tahun.

Kartu Indonesia Pintar yang selanjutnya disingkat KIP adalah kartu yang diberikan kepada Peserta Didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan PIP. Salah satu SMA NEGERI di Kota Kisaran yang melaksanakan PIP adalah SMA N 4 Kisaran Kabupaten Asahan. Sekolah ini membantu memberi pengarahan dan menangani dana pencairan PIP kepada para siswa agar dapat menggunakan bantuan ini dengan baik dan mengutamakan keperluan sekolah.

Program Indonesia Pintar ini terbagi atas dua bagian yaitu siswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar dan siswa yang tidak memiliki Kartu Indonesia Pintar. Menurut Ibu Fachrina Irmayani Sitorus, S.E selaku pengelola atau operator bagian PIP di SMA N 4 Kisaran mengatakan bahwa pencairan dana PIP tahun 2020 sebanyak 107 orang siswa. Siswa yang memiliki KIP sudah pasti mendapatkan pencairan dana. Sedangkan siswa yang tidak memiliki KIP bisa mendaftarkan dirinya ke program tersebut dengan cara mendaftarkan dirinya dengan berkas-berkas yang dibutuhkan. Namun program ini belum berjalan dengan baik karena belum tepatnya sasaran peserta didik yang mendapatkan bantuan ini dapat dilihat dari masih ada siswa miskin yang tidak terdaftar sebagai penerima PIP, serta penggunaan dana yang masih dikatakan belum efektif karena dana yang digunakan diluar dari tujuan program ini. Pengumpulan berkas yang diperlukan untuk mendaftar bantuan ini juga lama, sehingga dana yang diberi pun juga lama cair, padahal peserta didik tersebut sudah lulus sekolah, mengakibatkan pihak sekolah harus mengembalikan dana tersebut ke kas negara.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada beberapa masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan mencapai permasalahan masalah yang jelas, karena dengan itu mempermudah arah penelitian dan mendapatkan manfaat yang diambil dari penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dan kewajiban dalam menyelesaikan studi S1 untuk mencapai gelar sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan masukan kepada pemerintah tentang pelaksanaan Program Indonesia Pintar.
3. Untuk menambah wawasan bagi peneliti sekaligus mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bentuk penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Orang-orang sering mengatakan bahwa implementasi hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan legislatif atau para pengambil keputusan, seolah-olah tahapan ini kurang berpengaruh. Akan tetapi dalam kenyataannya dapat dilihat sendiri bahwa betapapun baiknya rencana yang telah dibuat tetapi tidak ada gunanya apabila hal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dan benar. Seseorang memerlukan pelaksana yang benar-benar jujur, untuk memenuhi apa yang menjadi tujuannya, dan benar-benar memperlihatkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Implementasi pada dasarnya proses dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Menurut Sanusi dalam M. Hasbullah (2014:93) mengemukakan bahwa "implementasi sebagai proses menjalankan, menyelenggarakan dan mengupayakan alternatif yang telah diputuskan berdasarkan hukum yang berlaku". Menurut Antonius Tarigan dalam Mulyadi (2016:47) implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada program tertentu.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Mulyadi (2016:47) menyatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Menurut James P Lester dan Joseph Stewart dalam Winarno (2011:102) mengatakan “Implementasi dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai faktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan”

Menurut Silalahi dalam Abdul Kadir (2020:75) implementasi kebijakan merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan. Lebih lanjut menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Solichin (2020:135) “Implementasi berarti memahami apa yang sebenarnya terjadi setelah suatu program dinyatakan efektif atau dirumuskan sebagai suatu dampak terhadap masyarakat atau peristiwa”.

Menurut Hinggis (1985) dalam Pasolong (2013:57) mengatakan bahwa “implementasi sebagai rangkuman dari berbagai aktivitas yang di dalamnya sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai tujuan strategis”. Menurut Wijaya & Supardo dalam Pasolong (2013:57) mengatakan bahwa “implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana ke dalam praktik”.

Horn dalam Tahir(2014:55) “Mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu/pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan”.

Menurut Jones dalam Muda (2019:76)

Implementasi kebijakan adalah suatu proses kebijakan yang mudah untuk dicapai, namun dalam pelaksanaannya menuntut adanya syarat antara lain adanya orang atau pelaksana, uang dan kemampuan organisasi. Dan selanjutnya memberikan rumusan batasan implementasi sebagai proses

penerimaan sumber daya tambahan sehingga dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan.

Menurut Aderson dalam Tahir (2015:56) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan ada empat aspek yang harus diperhatikan yaitu:

1. Siapa yang dilibatkan dalam implementasi.
2. Hakikat proses administrasi.
3. Kepatuhan atas suatu kebijakan.
4. Efek atau dampak dari implementasi

Setiap melakukan proses suatu kebijakan pasti harus ada yang dilibatkan guna tercapainya kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan yang ada. Melakukan proses administrasi yang sudah ada ketentuannya melibatkan orang-orang yang bekerja sesuai dengan prosedur yang ada. Tentu tak terlepas dari kepatuhan dari kebijakan yang sudah ada agar memudahkan proses dari kebijakan tersebut terlihat hasil yang sudah dibuat.

Menurut Gordon (1986) dalam Pasolong (2013:58) mengatakan bahwa "implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan demi terwujudnya realisasi program. Dalam hal ini administrator mengatasi cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah dipilih".

Mengorganisir berarti mengelola sumber daya unit-unit dan metode-metode untuk melaksanakan program. Melakukan interpretasi berkenaan dengan mendefinisikan istilah-istilah program kedalam rencana-rencanadan petunjuk-petunjuk yang dapat diterima. Menerapkan berarti menggunakan instrumen-instrumen untuk memberikan pelayanan rutin, melakukan pembayaran-

pembayaran. Dengan kata lain implementasi dapat dikatakan tahap realisasi tujuan-tujuan program.

Menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Wahab (2012:135) “implementasi berarti memahami apa yang sebenarnya terjadi setelah suatu program dinyatakan efektif dan kegiatan-kegiatan yang muncul sesudah arahan kebijakan publik yang disahkan mencakup baik usaha-usaha untuk upaya pengelolaan maupun konsekuensi nyata masyarakat”.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan persiapan implementasi, seperti memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dari kemampuan organisasi yang disertai tugas melaksanakan program. Implementasi berperan penting di dalam berjalannya program. Seperti implementasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 10 tahun 2020 tentang program Indonesia pintar pada SMAN 4 Kisaran agar mengetahui pelaksanaan yang telah dibuat guna mencapai tujuan dari program ini serta hambatan yang boleh terjadi pada implementasi program Indonesia pintar.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyaknya variabel atau faktor-faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan Edwards III dalam Tahir (2015:61) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. Komunikasi
- b. Sumber Daya
- c. Sikap Pelaksana
- d. Struktur Birokrasi

### 2.1.1 Pendekatan Implementasi Kebijakan

Menurut Zainal Abidin dalam Mulyadi (2016:25) terdapat pendekatan dalam implementasi kebijakan publik, antara lain:

#### 1. Pendekatan Struktural

Pendekatan ini melihat peran institusi atau organisasi sebagai sesuatu yang sangat menentukan. Jika organisasi dianggap tidak sesuai dengan wujud perubahan yang muncul dari kebijakan, maka perlu dilakukan

- *Planning of change* yakni perencanaan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan untuk melakukan perubahan yang bersifat internal organisasi.
- *Planning for change*, yakni perencanaan tentang perubahan organisasi untuk menghadapi perubahan dari luar.

#### 2. Pendekatan prosedural/manajerial

Pendekatan ini melihat implementasi dalam bentuk langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan (*planning, programming, budgeting, supervision*, atau *programming, evaluation, review technique*). Yang paling penting dalam proses implementasi adalah prioritas dan tata urutan.

#### 3. Pendekatan kewajiban/behavior

Pendekatan ini berhubungan dengan penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap suatu kebijakan. Penerimaan masyarakat terhadap kebijakan tidak hanya ditentukan oleh isi atau substansi kebijakan, tetapi juga oleh pendekatan dalam penyampaian dan cara mengimplementasikannya.

#### 4. Pendekatan politik

Keberhasilan suatu kebijakan ditentukan oleh kemauan dan kemampuan dari kekuatan-kekuatan dominan dalam masyarakat atau dalam organisasi.

Menurut Zainal Abidin dalam Mulyadi (2016:26)

“Proses implementasi berkaitan dengan dua faktor utama; faktor utama internal dan faktor utama eksternal. Faktor utama internal: kebijakan yang akan diimplementasikan. Faktor utama eksternal: kondisi lingkungan dan pihak-pihak terkait. Kondisi kebijakan adalah faktor yang paling dominan dalam proses implementasi karena yang diimplementasikan justru kebijakan itu sendiri.”

Implementasi suatu kebijakan pada dasarnya merupakan suatu perubahan atau transformasi multiorganisasi, dimana perubahan yang dilaksanakan melalui strategi implementasi kebijakan ini menghubungkan berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan sangat ditentukan oleh strategi kebijakan yang tepat yang mampu mengakomodasi berbagai pandangan dan kepentingan yang berbeda dalam masyarakat. Berdasarkan dari penjelasan tersebut mengenai implementasi kebijakan, implementasi sangat mempengaruhi sebuah program. Sama halnya seperti peneliti meneliti implementasi dari program Indonesia pintar agar mengetahui sudah sampai mana pelaksanaan yang sudah dilakukan di SMAN 4 Kisaran guna mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, dan memberikan layanan pendidikan.

#### 2.1.2 Model Implementasi George C. Edward III

Salah satu ahli yang mengemukakan model implementasi kebijakan yaitu menurut George C. Edward III terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu:

## 1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan secara efektif antara dua orang atau lebih sehingga dapat dengan mudah dipahami. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Edward III dalam Tahir (2014:62), komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”.

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:62)

“Informasi tentang kebijakan publik perlu dikomunikasikan kepada pembuat kebijakan agar para pembuat kebijakan mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk melaksanakan kebijakan tersebut agar tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan”.

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:62), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi(*consistency*).

- a. Dimensi transmisi (*transmission*) mensyaratkan bahwa kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana (*implementor*) kebijakan tetapi juga secara langsung atau tidak langsung kepada kelompok sasaran kebijakan dan yang berkepentingan lainnya.
- b. Dimensi kejelasan (*clarity*) mengharuskan agar kebijakan yang dikomunikasikan kepada pelaksana, target grup dan pihak lain yang berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud tujuan, sasaran, serta substansi dari kebijakan publik tersebut sehingga masing-masing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk menjalankan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.

- c. Dimensi konsistensi (*consistency*) diperlukan agar langkah-langkah yang diambil tidak membingungkan pelaksana kebijakan, kelompok sasaran dan pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2. Sumber Daya

Walaupun isi kebijakan sudah di komunikasikan secara jelas dan konsisten, tentang apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Menurut Edward III dalam Tahir (2014:66) mengatakan bahwa “faktor sumberdaya mempunyai peran penting dalam implementasi kebijakan. Sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan.”

### a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan.

### b. Sumber daya anggaran

Edward III dalam tahir (2014:66) “anggaran yang terbatas akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Selain itu, program tidak dapat dilaksanakan secara optimal, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah”.

### c. Sumber daya peralatan

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:66) “sumber daya peralatan adalah sarana yang digunakan untuk mewujudkan pelaksanaan suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana yang semuanya itu

memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam pelaksanaan kebijakan”.

d. Sumber daya kewenangan

Sumber daya lain yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah kewenangan.

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:67)

“kewenangan (*outhority*) yang cukup untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu institusi akan mempengaruhi institusi tersebut dalam implementasi suatu kebijakan. Kewenangan itu menjadi penting ketika dihadapkan pada suatu masalah dan mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan”.

3. Disposisi

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:67) Disposisi adalah “watak atau karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh *implementor* seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis”. Apabila *implementor* memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika *implementor* memiliki sifat atau *perspektif* yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga tidak menjadi efektif.

Pengertian disposisi menurut Edward III dalam Tahir (2014:68) mengatakan “jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (*implementor*) tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut”

#### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah struktur dengan tugas operasional yang sangat rutin yang dicapai melalui spesialisasi, aturan dan peraturan yang sangat formal, tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam departemen fungsional yang berbeda, otoritas terpusat, rentang kendali yang ketat dan pengambilan keputusan yang mengikuti rantai komando. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ripley dan Franklin dalam Tahir (2014:70) mengidentifikasi enam karakteristik birokrasi sebagai hasil pengamatan terhadap birokrasi, yaitu:

- a. Birokrasi diciptakan sebagai instrumen dalam menangani keperluan-keperluan publik (*public affair*)
- b. Birokrasi merupakan institusi yang dominan dalam implementasi kebijakan publik yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam setiap hierarkinya.
- c. Birokrasi mempunyai sejumlah tujuan yang berbeda.
- d. Fungsi birokrasi berada dalam lingkungan kompleks dan luas.
- e. Birokrasi mempunyai naluri bertahan hidup yang tinggi dengan begitu jarang ditemukan birokrasi yang mati.
- f. Birokrasi bukan kekuatan yang netral dan tidak dalam kendali penuh dari pihak luar.

Meskipun sumber-sumber untuk implementasikan suatu kebijakan cukup dan para pelaksana (*implementor*) mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, serta mempunyai keinginan untuk melakukannya, dalam Edward III dalam Tahir (2014:70) menyatakan bahwa “implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidak efisienan struktur birokrasi”. Struktur

birokrasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian wewenang, hubungan antar unit-unit organisasi dan sebagainya.

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:150)

“Terdapat karakteristik utama dari birokrasi yakni : “*Standar Operational Procedure (SOP)* dan fragmentasi”. Menurut Winarno (2014:150). *Standar Operational Procedure (SOP)* merupakan perkembangan dari tuntutan internal akan kepastian waktu sumberdaya serta kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang kompleks dan luas”.

Edward III dalam Winarno (2014:107) juga menegaskan bahwa

“Ditekankan dengan jelas tidaknya standar operasi baik menyangkut mekanisme, sistem dan prosedur pelaksanaan kebijakan, pembagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan, dan tanggung jawab diantara pelaku, dan tidak harmonisnya hubungan diantara organisasi pelaksana satu dengan lainnya ikut pula menentukan keberhasilan implementasi kebijakan”.

Dalam pandangan Edward III dalam Tahir (2014:152) dijelaskan

“Bahwa SOP sangat mungkin dapat menjadi kendala bagi implementasi kebijakan baru yang membutuhkannya cara-cara kerja baru atau tipe-tipe personil baru untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan. Dengan begitu, semakin besar kebijakan membutuhkan perubahan dalam cara-cara yang lazim dalam suatu organisasi, semakin besar pula probabilitas SOP menghambat implementasi”.

Dengan demikian Edward III sangat menekankan pentingnya SOP dalam pengimplementasian suatu kebijakan, agar koordinasi yang terarah dapat tercipta demi terlaksananya setiap tanggungjawab dalam struktur birokrasi tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut mengenai implementasi kebijakan, maka dalam fokus penelitian ini penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III karena terdapat empat variabel yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Dalam penelitian ini, kebijakan publik yaitu program Indonesia pintar yang berasal dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikhususkan kepada anak yang berusia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua

puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan tamat satuan pendidikan dasar dan menengah dan membantu siswa-siswi yang kurang mampu perekonomiannya dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya.

### 2.1.3. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan

Menurut *Turner* dan *Hulme* dalam Pasalong (2011:59) dalam praktiknya, implementasi kebijakan mengalami hambatan yang berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal).

- a. Hambatan dari dalam (faktor internal), dapat dilihat dari ketersediaan dan kualitas input yang digunakan seperti sumber daya manusia, dana, struktur organisasi, informasi, sarana dan fasilitas yang dimiliki, serta aturan-aturan sistem dan prosedur yang digunakan.
- b. Hambatan dari luar (faktor eksternal), dapat dibedakan atas semua kekuatan yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap proses implementasi kebijakan pemerintah, kelompok sasaran, kecenderungan ekonomi, politik, kondisi sosial budaya dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor penghambat suatu implementasi kebijakan ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat difokuskan pada sekolahnya yaitu bagian pengelola Program Indonesia Pintar. Faktor Internal dapat menjelaskan penghambat dalam implementasi program Indonesia pintar. Faktor eksternal dapat difokuskan pada siswa atau pelaksananya. Faktor ini dapat mengetahui penghambat yang dirasakan oleh pelaksananya dalam implementasi program Indonesia pintar.

## 2.2 Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar diselenggarakan berdasarkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif. Pada tanggal 21 Februari 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim menetapkan Peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Permendikbud ini muncul karena adanya Inpres sesuai dengan program yang harus dijalankan.

Berdasarkan isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar Pasal 1 dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disingkat PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.
2. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
3. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
4. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

5. Kartu Indonesia Pintar yang selanjutnya disingkat KIP adalah kartu yang diberikan kepada Peserta Didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan PIP.
6. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
7. Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut PIP Dikdasmen adalah Program Indonesia Pintar yang diperuntukkan bagi anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan tamat satuan pendidikan dasar dan menengah. PIP merupakan bantuan berupa uang tunai yang diberikan langsung kepada siswa. Mereka yang menerima adalah siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Dengan bantuan ini peserta didik mendapatkan kesempatan belajar dan membiayai kebutuhan pendidikan. KIP adalah kartu yang diberikan kepada Peserta Didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan dana bantuan PIP. Sistem Informasi Program Indonesia Pintar atau yang biasa disebut SIPINTAR adalah sistem informasi yang menyimpan, mengelola, dan menyampaikan data dan informasi terkait Program Indonesia Pintar.

### 2.2.1 Tujuan Program Indonesia Pintar

Berdasarkan isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar Pasal 2, PIP bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan peserta didik dalam rangka:

Bagi Pendidikan Dasar dan Menengah

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
- c. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah dan satuan pendidikan nonformal.

- Bagi Pendidikan Tinggi:

- a. meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa warga negara Indonesia yang tidak mampu secara ekonomi;
- b. meningkatkan prestasi Mahasiswa pada bidang akademik dan nonakademik;
- c. menjamin keberlangsungan studi Mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, atau tertinggal, dan/atau menempuh studi pada perguruan tinggi wilayah yang terkena dampak bencana alam atau konflik sosial; dan/atau
- d. meningkatkan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi.

### 2.2.2 Prinsip Program Indonesia Pintar

Berdasarkan isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar Pasal 3. PIP dilaksanakan dengan prinsip:

- a. Efisien, yaitu menggunakan dana dan daya yang ada untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu singkat, cepat, dan dapat dipertanggungjawabkan
- b. Efektif, yaitu sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan
- c. Transparan, yaitu menjamin adanya keterbukaan yang memungkinkan masyarakat dapat mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai PIP
- d. Akuntabel, merupakan pelaksanaan bentuk kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan
- e. Kepatutan, yaitu penjabaran program/kegiatan dilaksanakan secara realistis dan proporsional
- f. Manfaat, yaitu pelaksanaan program/kegiatan yang sejalan dengan prioritas nasional.

### 2.2.3 Sasaran Penerima Program Indonesia Pintar

Berdasarkan isi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar Pasal 4. Sasaran penerima PIP ini adalah anak yang berusia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan tamat satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Peserta Didik pemegang Kartu Indonesia Pintar/KIP
- b. Peserta Didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
  1. Peserta Didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan
  2. Peserta Didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera
  3. Peserta Didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/pantiasuhan
  4. Peserta Didik yang terkena dampak bencana alam
  5. Peserta Didik yang tidak bersekolah (*drop out*) yang diharapkan kembali bersekolah
  6. Peserta Didik yang mengalami kelainan fisik/penyandang disabilitas, korban musibah, dari orang tua yang mengalami pemutusan hubungan kerja, di daerah, dari keluarga terpidana, memiliki lebih dari 3 (tiga) saudara yang tinggal serumah.

#### 2.2.4 Besaran dana Program Indonesia Pintar

Bantuan PIP diberikan kepada Peserta Didik penerima sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran dengan rincian besaran sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/Paket A
  1. Jumlah dana pada tahun pelajaran semester genap peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 sebesar Rp450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan untuk kelas 6 sebesar Rp225.000,00 (dua ratus dua puluh lima ribu rupiah)
  2. Jumlah dana pada tahun semester gasal peserta didik kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 sebesar Rp450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan untuk kelas 1 sebesar Rp225.000,00 (dua ratus dua puluh lima ribu rupiah)
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/Paket B
  1. Jumlah dana pada tahun pelajaran semester genap peserta didik kelas 7 dan 8 sebesar Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) sedangkan untuk kelas 9 sebesar Rp375.000,00 (tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)
  2. Jumlah dana pada tahun semester gasal peserta didik kelas 8 dan 9 sebesar Rp750.000,00 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) sedangkan untuk kelas 7 sebesar Rp375.000,00 (tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)
- c. Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Paket C

1. Jumlah dana pada tahun pelajaran semester genap peserta didik kelas 10 dan 11 sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) sedangkan untuk kelas 12 Sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)
2. Jumlah dana pada tahun semester gasal peserta didik kelas 11 dan 12 Sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) sedangkan untuk kelas 10 Sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Jumlah dana pada tahun pelajaran semester genap peserta didik kelas 10 dan 11 Sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) sedangkan untuk kelas 12 dan 13 Sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)
2. Jumlah dana pada tahun pelajaran semester gasal peserta didik kelas 11, 12, dan 13 Sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) sedangkan untuk kelas 10 Sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

**2.2.5 Tujuan Penggunaan dana Program Indonesia Pintar**

- a. Membeli buku dan alat tulis
- b. Membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya)
- c. Membiayai transportasi Peserta Didik ke sekolah
- d. Uang saku Peserta Didik
- e. Biaya kursus/les tambahan bagi Peserta Didik pendidikan formal
- f. Biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja.

## 2.3 Penelitian Relevan

- a. **Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Desa Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Skripsi oleh Hadi Bachtiyar.**

Kemiskinan merupakan penyebab utama dari putus sekolah karena kebanyakan masyarakat lebih mementingkan urusan perut ketimbang pendidikan, Dalam Amandemen UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) dan (2) menegaskan, setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Untuk menanggulangi masalah putus sekolah terutama dalam hal ekonomi sebagai penyebab utamanya pemerintah menyediakan beasiswa melalui Program Indonesia Pintar. Namun masalah yang sering terjadi yaitu masih terdapatnya siswa yang berasal dari keluarga mampu, namun terdaftar dalam Program Indonesia Pintar.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi Program Indonesia Pintar tingkat SMP di Kabupaten Bantul, karena Kabupaten Bantul menduduki peringkat pertama jumlah anak tidak sekolah berdasarkan hasil penyisiran pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar di tingkat Sekolah Menengah Pertama Desa Donotirto. Penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SMP di desa Donotirto yang mana pada desa Donotirto terdapat dua sekolah tingkat SMP yaitu: Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kretek dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kretek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penentuan informan menggunakan teknik purposive

sampling. Informan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orangtua siswa penerima Program Indonesia Pintar dan siswa penerima Program Indonesia Pintar. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang secara garis besar menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: penyajian data, identifikasi data, reduksi data dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah sebagai penyelenggara sudah memahami dan melaksanakannya Program Indonesia Pintar, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya proses sosialisasi beberapa kali oleh pihak sekolah kepada para orangtua dan juga siswa penerima Program Indonesia Pintar. Selain itu, proses komunikasi antar pihak sekolah maupun pihak sekolah terhadap orangtua dan juga siswa penerima Program Indonesia Pintar telah terjalin dengan baik, sehingga para penerima beasiswa dapat mengerti dengan tujuan diadakannya program ini dan juga pemanfaatan dari beasiswa tersebut.

Keterkaitan antara skripsi ini dengan penelitian saya yaitu untuk mengetahui implementasi program Indonesia pintar pada sekolah, metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan hal yang membuat penelitian ini dikatakan berbeda yaitu waktu penelitian yang mempunyai rentang waktu yang cukup lama dan tempat dimana penelitian Hadi Bachtiyar di Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Bantul sedangkan penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Asahan.

## **b. Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Negeri 1 Sungai Lilin Tahun 2016. Skripsi oleh Uliya Sulasih.**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan beberapa fenomena, yaitu pemanfaatan dari bantuan yang belum sesuai dengan ketentuan, mekanisme pengusulan yang masih kurang optimal dan pengambilan dana PIP harus dilakukan pada bank yang ditentukan. Fenomena tersebut diatur dalam panduan pelaksanaan Program Indonesia Pintar tahun 2016.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses Implementasi Kebijakan PIP di SMA Negeri 1 Sungai Lilin tahun 2016. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Lilin. Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model teori Implementasi yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan dana bantuan yang kurang digunakan dengan sebagaimana semestinya, mekanisme pengusulan yang belum optimal dilakukan, mekanisme pengambilan dana bantuan yang harus dilakukan pada bank yang ditentukan, dan kegiatan sosialisasi yang belum berjalan dengan baik. Saran yang berkaitan dengan temuan dari kendala yang diuraikan sebelumnya, yaitu tetap melanjutkan program ini di tahun-tahun berikutnya dengan melakukan perbaikan ke depannya. Selanjutnya, melakukan sosialisasi PIP dengan mengadakan pertemuan dan memberikan penyuluhan secara langsung kepada peserta didik dan orangtua. Kemudian sekolah sebaiknya

lebih teliti dalam melakukan pengusulan terhadap siswa yang layak menerima bantuan dan melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan dana yang diperoleh siswa agar dipergunakan dengan sebagaimana semestinya.

Keterkaitan skripsi Uliya Sulasih dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui implementasi program Indonesia pintar pada sekolah. Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan hal yang membuat penelitian ini dikatakan berbeda yaitu waktu penelitian yang mempunyai rentang waktu yang cukup lama, fenomena permasalahan yang berbeda serta lokasi sekolah yang berbeda. Serta Skripsi Uliya Sulasih menggunakan model teori Implementasi yang dikemukakan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn sedangkan peneliti menggunakan model teori Edward III.

### **c. Implementasi Program Indonesia Pintar Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus SDN 1 Karang Pusat Kec.Enggal). Skripsi oleh Riska Anugrah.**

Program Indonesia Pintar adalah program bantuan dari pemerintahan dibidang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Program Indonesia Pintar ini tidak berjalan maksimal karena adanya pemberian bantuan tidak tepat sasaran, masih rendahnya kesadaran orang tua terhadap PIP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data dilakukan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mendapatkan Program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec.Enggal, Sempel dalam penelitian ini ialah siswa yang menerima Program Indonesia Pintar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat adalah 200 siswa, yang terdiri dari 120 siswa yang memiliki kartu Indonesia Pintar dan 80 siswa yang mendapatkan dukungan program Indonesia Pintar namun tidak mendapatkan kartu Indonesia Pintar. Saat mengimplementasikan program Indonesia Pintar di SDN 1 Pelita dikatakan cukup baik dari segi implementasi, hanya saja kurang komunikasi atau sosialisasi yang perlu ditingkatkan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini adalah adanya informasi online dari kantor kepala sekolah dan siswa lebih aktif di sekolah karena kebutuhan sekolah terpenuhi, faktor penghambat dalam program ini adalah dana belum dimanfaatkan dengan baik. Sulit untuk menentukan bagaimana dana tersebut digunakan karena orang tua siswa yang mengelola dan sekolah kesulitan mengumpulkan bukti dari bank.

Keterkaitan antara penelitian skripsi Riska Anugrah dengan peneliti yaitu untuk mengetahui implementasi program Indonesia pintar pada sekolah, metode penelitiannya sama yaitu metode penelitian kualitatif, fenomena permasalahan yang sama, sedangkan hal yang membuat penelitian ini dikatakan berbeda yaitu waktu penelitian yang mempunyai rentang waktu yang cukup lama, lokasi sekolahnya juga berbeda.

#### **d. Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Di SD Negeri Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi oleh Anang Budi Prasetyo.**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kebijakan KIP dalam upaya penyesuaian pendidikan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek

penelitian ini adalah Kabid Bina Sekolah Dasar Kanwil OKU, Kepala Sekolah dan orang tua siswa penerima dana KIP. Subyek penelitian adalah Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data valid melalui triangulasi data. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Karya ini menggunakan teori implementasi menurut Merille S. Grindle.

KIP adalah bantuan berupa santunan tunai bagi siswa yang orang tuanya tidak mampu atau hanya kesulitan membiayai pendidikan anaknya. Hasil pelaksanaan KIP dapat mendukung upaya pemerataan pendidikan, yang ditunjukkan dengan siswa penerima dana KIP yang memenuhi kriteria keluarga siswa yang ditetapkan dari kepemilikan KPS sehingga siswa yang tidak bersekolah atau yang pendidikannya terkendala biaya, kehadiran di sekolah dan terwujudnya pendidikan yang adil. Berdasarkan analisis dan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar di SD Negeri Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering belum optimal dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan program KIP yang berjalan setiap periode program mengakibatkan perubahan mekanisme, penyelewengan dana KIP, kurangnya sosialisasi pemerintah, kesulitan memperoleh kuitansi atau bukti penggunaan dana KIP.

Keterkaitan penelitian Anang Budi Prasetyo dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui implementasi program Indonesia pintar. Persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan yang membuat penelitian ini dikatakan berbeda yaitu terletak pada model teori

yang digunakan skripsi Anang Budi Prasetyo menggunakan model teori Implementasi yang dikemukakan oleh Grindle sedangkan peneliti menggunakan model teori Edward III serta juga fenomena permasalahan yang berbeda, lokasi sekolah juga berbeda.

**e. Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Di Mi Najahiyah Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang Tahun 2016. Skripsi oleh Mar'atus Sholihah.**

Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Mi Najahiyah Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang Tahun 2016”. Latar belakang dari penelitian ini adalah kesimpangsiuran data dalam pendistribusian penerima Kartu Indonesia Pintar, ketidaktepatan sasaran dalam pembagian Kartu Indonesia Pintar, dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama mengenai PIP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jalannya implementasi PIP di MI Najahiyah Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teori Donald Van Metter dan Carl Van Horn yang di ukur dalam enam variabel kinerja implementasi yaitu standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, karakteristik agen pelaksana, disposisi, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa Kementerian Agama melakukan sosialisasi secara langsung kepada siswa dan orangtua, dan sekolah sebaiknya lebih teliti dalam melakukan pengusulan terhadap siswa yang layak menerima bantuan dan melakukan pengawasan

terhadap pemanfaatan dana yang diperoleh siswa agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Keterkaitan penelitian Mar'atus Sholihah dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui implementasi program Indonesia pintar pada sekolah. Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan hal yang membuat penelitian ini dikatakan berbeda yaitu waktu penelitian yang mempunyai rentang waktu yang cukup lama, fenomena permasalahan yang berbeda serta lokasi penelitiannya berbeda. Teori yang digunakan Mar'atus adalah teori Donald Van Metter dan Carl Van Horn sedangkan peneliti menggunakan teori Edward III.

#### **f. Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka. Jurnal Yudi Agusman**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SD Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan studi literature. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan fokus penelitian ini diarahkan mengenai standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar instansi dan konsolidasi aktifitas, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi dan politik dan disposisi implementor. Hasil kajian menunjukkan bahwa cakupan dan tujuan kebijakan belum sepenuhnya terpenuhi karena masih ada siswa miskin yang belum mendapatkan PIP. Sumber daya manusia berada pada level yang tepat, terdapat

keterlambatan pencairan dana PIP dalam pendanaan dan terdapat permasalahan pada penyaluran dana PIP serta buruknya pengawasan dana kepada penerima manfaat. Ciri-ciri aparat penegak hukum dalam menjalankan tugasnya telah berusaha melaksanakan tanggung jawabnya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Disposisi pelaksana penerima PIP sangat antusias dan berbaur dengan orang tua siswa, komunikasi antar lembaga dan pemantapan kegiatan sosialisasi PIP belum sepenuhnya terwujud dan kondisi sosial serta dukungan dan partisipasi Orang tua cukup baik, lingkungan ekonomi yang buruk, dan elit politik di tingkat kabupaten, sekolah dan pendidikan mendukung keberhasilan program ini.

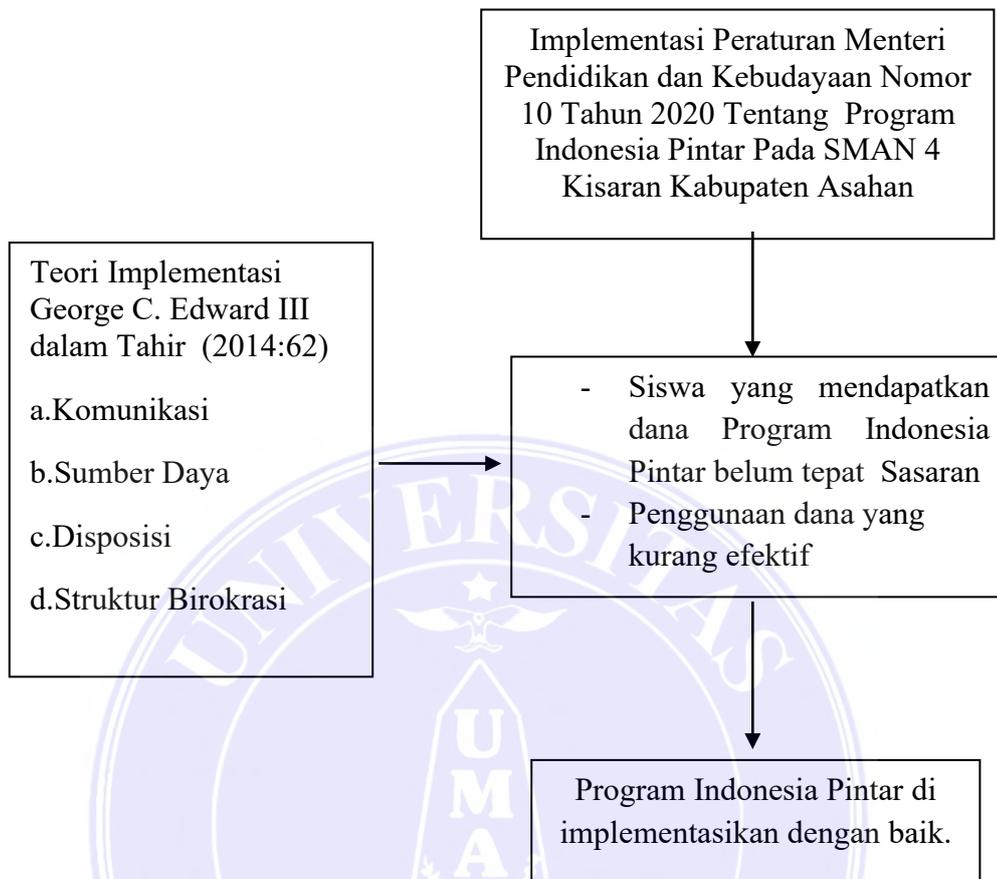
Keterkaitan penelitian Yudi Agusman dengan penelitian saya adalah untuk mengetahui implementasi program Indonesia pintar pada sekolah. Metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal yang membuat penelitian ini berbeda lokasi penelitiannya yang berbeda.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah gambaran berupa konsep yang menjelaskan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diartikan bahwa kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sepintas mengenai hubungan yang dijadikan sebagai permasalahan dalam topik penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam Pasolong (2016:83) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang urgen. Pada dasarnya kerangka berfikir suatu penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Menurut George C. Edward III dalam Tahir (2014:62) mengatakan bahwa “dalam mengkaji implementasi kebijakan akan sangat dipengaruhi oleh empat faktor pendukung yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi”. Dalam keempat faktor tersebut dianggap menjadi sebuah faktor pendukung dan dapat mempengaruhi berjalannya sebuah implementasi kebijakan. Oleh karena itu, maka faktor yang ideal dapat melakukan berjalannya sebuah program. Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai implementasi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran.

Adapun permasalahan yang diamati peneliti yaitu fenomena bahwa ada siswa yang belum tepat sasaran dan penggunaan dana yang belum efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori implementasi dari George C. Edward III, karena menurut saya teori mudah dipahami dan lebih tepat untuk mengukur keberhasilan sebuah program yang merujuk pada empat variabel yaitu sumber daya, komunikasi, disposisi, dan struktur birokrasi yang berperan penting dalam implementasi Program Indonesia Pintar. Dari analisis yang dijelaskan penulis maka yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: *Kerangka Pemikiran Penulis 2020*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut pendapat tersebut dapat diketahui bahwa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah metode untuk membahas tentang fenomena-fenomena atau kondisi yang ada. Menurut Strauss dan Corbin dalam V. Wiratna Sujarweni (2014:6) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dari kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar lebih mudah memahami dan mendeskripsikan Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis di SMA Negeri 4 Kisaran yang beralamat di Jalan Nusa Indah No. 11, Sei Renggas, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, Indonesia.

Alasan pemilihan lokasi penelitian, karena peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar, Dimana setelah peneliti melakukan pra-penelitian adanya fenomena bahwa ada siswa penerima Program Indonesia Pintar yang belum tepat sasaran dan penggunaan dana yang kurang efektif.

### 3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung sejak bulan Maret 2021. Lebih dari 1 (satu) bulan proses pengambilan data penelitian dan 2 (dua) bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi sampai proses bimbingan berlangsung.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal atau wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Informan Kunci

Menurut Afrizal (2016:139) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Esmi Pohan M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

b. Informan utama

Menurut Afrizal (2016:139) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Fachrina Irmayani Sitorus, S.E selaku bagian operator/pengelola PIP di SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

c. Informan Tambahan

Menurut Afrizal (2016:139) Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah Nazwa Lubis, Siti Nurhalima, dan Nabilla selaku Murid SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang jelas dan mempertanggungjawabkan kebenarannya untuk memberikan gambaran permasalahan secara keseluruhan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 3.5.1 Observasi

Pengamatan atau observasi adalah Teknik umum yang selalu digunakan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan dalam pengamatan menggunakan indrapenglihatan terutama menyangkut proses dan dinamika masyarakat yang ingin diteliti.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015:223) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dimana sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2015:310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi penelitian ini dilakukan untuk membahas lebih dalam lagi tentang Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan serta hambatan yang terjadi pada Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks meliputi opini, sikap, dan pengalaman pribadi mengenai

Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental oleh seseorang. Dokumen yang berupa tertulis seperti catatan harian, kisah hidup (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan seperti foto, gambar serta data-data yang diperlukan peneliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:336) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan analisa data yang dilakukan peneliti lebih di fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada penelitian ini, metode

analisis data yang digunakan adalah model *Miles dan Huberman* (2012:255) meliputi :

### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas instrumen pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Pengumpulan data juga untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya dalam penelitian Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data sedang berlangsung, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau saat data sedang dikumpulkan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo dalam penelitian Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diakses. Penyajian data dalam kualitatif sekarang juga

dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Kalimat paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dan mencarinya bila perlu dalam Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

#### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika melakukan kegiatan pengumpulan data, seorang analisis kualitatif mulai mencari makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan pernyataan. Saat membuat keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara pertama-tama menarik kesimpulan awal yang tidak jelas agar lebih akurat melalui verifikasi dalam arti peninjauan kumpulan data dengan maksud data yang diperoleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1.Simpulan

Berdasarkan dan pembahasan penulis setelah melakukan penelitian pada SMAN 4 Kisaran mengenai implementasi peraturan menteri pendidikan nomor 10 tahun 2020 tentang program Indonesia pintar pada SMAN 4 Kisaran maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar sudah diterapkan dengan baik. Komunikasi yang dilakukan sudah efektif. Sumber daya juga sudah baik. namun disposisi atau sikap para pelaksana kebijakan implementasi program Indonesia pintar tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, karena kurang telitnya sikap pelaksana dalam mendaftarkan siswa yang benar-benar membutuhkan dana PIP. Lalu struktur birokrasi atau SOP yang ada juga sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada pembagian tugas para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur atau petunjuk teknis yang dibutuhkan.
2. Hambatan pada Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar yaitu pengumpulan data atau berkas siswa yang cukup lama dan situs dapodik yang tidak selalu bisa dibuka mengakibatkan proses penginputan data siswa menjadi lama. Penggunaan Kartu Indonesia Pintar yang belum memadai padahal KIP tersebut sebagai penanda siswa untuk mendapatkan PIP. Belum tepatnya sasaran pada penerima PIP dan penggunaan dana PIP ini masih belum cukup

efektif karena dana yang diberi sering digunakan untuk keperluan lain bukan untuk sekolah.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 10 tahun 2020 tentang program Indonesia pintar pada SMAN 4 Kisaran penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam memilih peserta didik yang layak mendapatkan dana Program Indonesia Pintar sebaiknya pihak sekolah harus benar-benar diperhatikan lebih lagi, agar peserta didik tepat sasaran dan layak untuk mendapatkan dana tersebut.
2. Penggunaan dana Program Indonesia Pintar sebaiknya diutamakan untuk keperluan sekolah terlebih dahulu, agar tidak membuat siswa lebih mementingkan keperluan yang lain
3. Perlunya ketegasan dari pihak sekolah seperti penentuan tanggal terakhir pengumpulan berkas yang diperlukan untuk mendaftarkan diri pada Program Indonesia Pintar.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. H.M. (2014). *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Miles B. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Kadir, Abdul. (2020). *Fenomena Administrasi Publik Dalam Perspektif Administrasi Publik Di Indonesia*. CV. Dharma Persada
- Mulyadi, Deddy. (2016). *Studi Kebijakan Publik & Pelayanan Publik*. Bandung. Alfabeta
- Muda, Indra. (2019). *Transparansi Implementasi Kebijakan Publik*. Medan: MediaPersada
- Pasolong, Harbani. (2013). *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tahir, Arifin. (2014). *Implementasi Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggara Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Winarno, Budi, (2011), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Wahab, Abdul, Solichin. (2012). *Analisis Kebijakan: dari Formulasi Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### JURNAL

- Agusman, Yudi. (2019). *Implementasi Program Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 1 Kolakaasi Kabupaten Kolaka*. Jurnal Administrasi Publik. Universitas Sembilanbelas November Kolaka. 4(2): 1-9.

## SKRIPSI

Bachtiyar, Hadi, (2019). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Desa Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Anugrah, Riska. (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus di SDN 1 Pelita Tanjung Karang Pusat Kec. Enggal). Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Prasetyo, Budi, Anang. (2018). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Di SD Negeri Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya.

Sulasih, Uliya. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMA Negeri 1 Sungai Lilin Tahun 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya.

Sholihah, Mar'atus. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Mi Najahiyah Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang Tahun 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sriwijaya.

## PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar

Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

## INTERNET

Puslapdik. 2020. Program Indonesia Pintar <https://pip.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri. <https://jdih.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada tanggal 10 Januari 2021)

Sekolah Kita. Profil Sekolah. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada tanggal 29 Maret 2021)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1.** SMA Negeri 4 Kisaran  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 2.** Bersama informan kunci Ibu Esmi Pohan M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Kisaran  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 3.** Bersama informan utama yaitu Ibu Fachrina Irmayani Sitorus, S.E sebagai Operator PIP.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 4.** Bersama informan tambahan adik Nazwa Syaidina Lubis sebagai penerima PIP  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 5.** Bersama informan tambahan yaitu adik Nabilla sebagai murid penerima PIP  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 6.** Bersama informan tambahan yaitu adik Siti Nurhalimasebagai murid penerima PIP  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

## Lampiran 2 : Daftar Nama Penerima PIP Tahun 2020.

Kelas	Rombel	Nama Peserta Didik	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Jenis Kelamin	Nominal	Status Cair
11	XI - IA/4	Aditya Al Arif Pohan	2003-12-05	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	Ahmad Yaser Sirait	2003-04-14	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/3	ALVIONY RAHMI	2003-06-10	Siumbu umbut	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/1	Anas Munanda Harahap	2003-03-02	Kisaran	L	1.000.000	Belum Cair
10	X - IA/4	Annisa Retno Putri	2003-03-05	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	Bintang Ayyub	2004-06-16	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/3	JULI PUSPITA	2004-07-16	TANAH RAKYAT	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/3	KALI ARDO HASTIAN SIREGAR	2005-01-04	KISARAN	L	1.000.000	Belum Cair
11	XI - IA/3	M. SURA APRIANTO	2003-03-15	SIDODADI	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	Malika Nurhafiza Permata Hasibuan	2003-08-14	Taman Sari	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/3	MHD DANANG SUTEJA	2003-06-11	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/1	Muhammad Ikbal	2004-01-30	Sidomukti	L	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/1	ARI BINTANG SIMATUPANG	2002-05-27	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	AYU RAMADANI	2003-11-22	SIDODADI	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	DESTA AKASTA	2004-12-19	KISARAN	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/1	Mada Amrozi Rangkuti	2003-07-12	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	MHD. KURNIAWAN	2004-05-24	KISARAN	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/1	NUR INAYAH SAIPUTRI	2004-03-28	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	NURI ARTIKA	2003-06-26	BUNUT	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	Putri Adinda Manurung	2002-10-30	Kisaran	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	Reza Wahyudi	2002-04-04	Butrea	L	500.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	RIZKY ADITYA NUGRAHA PUTRA	2003-01-15	Dari Pane	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/1	Salis As Adhahullah	2004-06-01	Pondok Bungur	L	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	Elfi Widiadari	2002-09-27	Sidomukti	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/3	Febri Anastasya	2002-02-03	Kisaran	P	500.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	FITHRYYAH	2003-03-19	KISARAN	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	Icha Dwi Adinda	2002-09-09	Sidomukti	P	500.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	MUHAMMAD FAISAL HRP	2002-12-05	Kisaran	L	1.000.000	Belum Cair
11	XI - IA/4	Mutiara	2002-12-30	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	NURFAZILAH	2004-01-30	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	Putri Lestari	2002-02-20	Tanah Rakyat	P	500.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	Reza Suhada	2003-10-19	Sidomukti	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/5	Romi Prasasti	2003-08-21	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/2	SEPRINA AULIA PUTRI	2004-09-02	SEI RENGAS	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	Siti Nurhalima	2004-03-06	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/5	ADE WAHYUDI SYAHPUTRA	2002-09-28	TANJUNG ALAM	L	500.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	Amaliddin Mrp	2003-03-23	Tanjung Alam	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	Anggi Triani Putri	2004-09-22	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	Az Zuhri Mrp	2001-06-14	Tanjung Alam	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	Kartika	2003-04-20	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	M. Rizki Ramadhani	2003-11-01	Sidomukti	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/3	M. TAJEK DAULAY	2003-04-01	TINJWOAN	L	1.000.000	Sudah Cair

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 09/12/2020

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

10	X - IS/1	MELDA PIANA MANURUNG	2004-10-03	Sei Renggas	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/1	Mhd. Candra	2002-10-28	Sei Piring	L	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/4	NANDA KHALIJAH ZAINAL	2003-01-08	Kisaran	P	500.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	NUR INTAN	2004-06-27	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/2	Olivia	2004-12-24	Medan	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/1	Dila Mawarsi	2004-12-07	Sidodadi	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	DWIKY NUGROHO	2004-05-13	KISARAN	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/3	Sakila Azria Fitri	2004-12-02	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	SUNITA DEWI	2002-12-24	SIDOMUKTI	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	AGUS STIAWAN	2004-08-19	Trenggalek	L	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/2	IRZHA DWI RAMADHAN	2003-11-15	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/1	MULIANI BANUWATI	2003-03-26	KISARAN	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	Nabilla	2005-03-13	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	NURUL AINI	2004-04-22	MEDAN	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	Reza Amar Zam Zami	2004-11-11	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/5	RISKI MANGUNCONG	2003-12-29	SIDODADI	L	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/3	YESSI INDRIANI	2003-06-13	P. Panjang	P	500.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	Zaharah Maysarah	2004-03-09	Bunut	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/3	M. Aziez Ramadhan	2002-11-27	Medan	L	500.000	Sudah Cair
10	X - IS/1	MHD. MULIYADI	2004-09-14	DADIMULYO	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/1	SORAYA AHADIYA SARI	2003-03-26	PEKAN BARU	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/5	VAREZA NADYA RIZKI	2003-07-05	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	Zahwa Tri Andini	2002-10-22	Kisaran	P	500.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	PUTRI ADISTY HUTAJULU	2003-07-25	BUNUT	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	Rahmat Ariansyah Januar	2003-01-25	Sidomukti	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IS/2	Riski Pratama Syahputra	2003-08-13	Perhutaaan Silau	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	SYAHLIMMUDIN ALFIAN HARAHAP	2002-12-12	KISARAN	L	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	SYINTIA DEWI	2002-11-30	Tanjung Alam	P	500.000	Sudah Cair
11	XI - IA/5	TRI PUTRI NINGSIH	2003-08-15	KISARAN	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/4	Egi Permana Sitepu	2003-07-19	Kisaran	L	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/1	Handayani	2003-01-26	Sei Renggas	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/4	NAZWA SYADINA LUBIS	2005-03-09	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
11	XI - IA/5	NURLISMA WATI	2004-02-24	SEI SILAU	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	RANI RAHMAWATI	2002-09-05	Tanah Rakyat	P	500.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	RIO FADLI	2003-03-26	SIDODADI	L	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/3	YOPIE PUSPITA ANGGREINI	2002-03-12	Sumber Agung	P	500.000	Sudah Cair
10	X - IS/2	Nadia Ayu Sakira	2004-02-12	Kisaran	P	1.000.000	Sudah Cair
12	XII - IA/1	RINANDA KURNIA RAMBE	2002-01-28	Teladan	L	500.000	Sudah Cair
10	X - IA/3	SHEREN NATAHSYA	2005-06-03	Gambir Baru	P	1.000.000	Belum Cair
10	X - IS/2	Syah Dinanuranim	2003-12-25	Tanah Rakyat	P	1.000.000	Sudah Cair
10	X - IA/3	UTHI HARRIM KHARISMAWATI	2005-01-07	SUKADAMAI	P	1.000.000	Sudah Cair

Kelas	Rombel	Nama Peserta Didik	Tanggal Lahir	Tempat Lahir	Jenis kelamin	Nominal	Status Cair
12	XII - IS/2	NURUL ADDINA FITRI	2003-01-03	Bunut Barat	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	ABZIDAN THORIQ	2003-12-08	SEI RENGAS	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	UMAIYU SIREGAR	2000-11-11	Tanjung Alam	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	ALFIYAN ZAIN	2001-08-14	Sidomulyo	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/1	ASIH ANDRIANI	2002-08-09	Pinangsori	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	YAYANG NADRAKHILLA	2003-02-04	KISARAN	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	SAHARA SANDRA	2001-09-11	KISARAN	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	ANGGI PRIANA HARAHAHAP	2002-11-24	Rejosari	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	NADIA WULANDARI	2002-06-06	B. REJO	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/3	INKA SRI SOFYAH	2002-05-18	KISARAN	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	MUHAMMAD KURNIADI	2001-05-27	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	ADITYA PRAYOGA	2002-09-27	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/4	USMA RAMADAN	2001-12-10	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	YUDA AGUNG PRATAMA	2003-08-15	Aek Ger Ger	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/2	MUFLIH ALFARUQI	2002-08-19	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	DINDA PRATIWI	2002-07-09	Jati Sari	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	RAHAYU DIKA VINANSIATI	2002-05-17	Dadmulyo	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IA/1	LESTARI DWI JAYANTI	2002-07-14	Sei Silau	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	ROCKY KANTATA	2001-12-27	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	DINANTIKA AZHARI HASIBUAN	2002-09-18	Bunut	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	NINDRI YANI	2001-10-13	SIDODADI	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/2	WAHYU NIRWANSYAH MARPAUNG	1999-12-30	Sei Silau Timur	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	ERVINA MANURUNG	2002-10-04	Sei Renggas	P	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	RIO PRAYUDHA	2002-03-16	Sukadamai	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	ANDRI KURNIAWAN	2002-01-08	Kisaran	L	500.000	Sudah Cair
12	XII - IS/1	ANHARU RAMADANI DAMANIK	2002-11-23	Parlakitangan	L	500.000	Sudah Cair



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 36/FIS.02/1.7/VI/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP  
NIDN : 0722108602  
Homebase : Universitas Medan Area

Menyatakan dengan ini benar bahwa saya telah melakukan pengecekan naskah skripsi dengan hasil plagiarisme melalui aplikasi **Plagiarism Checker** Sebesar **23 %** atas mahasiswa :

Nama : Mela Dwi Valensia Elvira  
NPM : 178520039  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 23 Juni 2021

Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : /FIS.2/01.10/III/2021  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

4 Maret 2021

Yth,  
**Ka. SMA NEGERI 4 KISARAN**  
**Jl. Nusa Indah, Sei Rengas, Kec. Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan, Sumatera Utara**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Mela Dwi Valensia Elvira  
N P M : 178520039  
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di SMA NEGERI 4 KISARAN, dengan judul Skripsi **"Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan."**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Heri Kusmanto, MA

CC : File,-



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 4 KISARAN

Jalan Pondok Indah No. 11 Kisaran Kode Pos 21213 Kec. Kota Kisaran Barat Kab. Asahan  
Telepon 0811629244 Email smanegeri4kisanan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 422/ 260 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ESMI POHIAN, M. Pd  
NIP : 19740407 200502 2 001  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.1 / IV B  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Kisaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELA DWI VALENSIA ELVIRA  
NIM : 178520039  
Program Studi : S1 Administrasi Publik  
Judul Skripsi : *"Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan"*

Benar nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Medan Area Program Study Administrasi Publik yang telah melaksanakan Penelitian pada bulan 12 s/d 24 Maret 2021 di SMA Negeri 4 Kisaran.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

24 Maret 2021  
Kepala SMA Negeri 4 Kisaran  
  
ESMI POHIAN, M.Pd  
PEMBINA Tk.1  
NIP. 19740407 200502 2 001

Ditandatangani dengan Cerdas